

**Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**  
**Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 180-193**  
**e-ISSN: 2986-6340**  
**DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7952341>**

## **Analisis Kombinasi Kerugian dan Keuntungan Pedagang Kaki Lima Gerbang I Unimed Ketika Penggusuran**

**Andini Ginting<sup>1</sup>, Irene Yoseva<sup>2</sup>, Muhammad Akbar<sup>3</sup>, Reina Mawar<sup>4</sup>, Ruth Miranda<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Universitas Negeri Medan, Matematika, Pendidikan Matematika  
Email: andiniginting1@gmail.com<sup>1</sup>, irene.yoseva03@gmail.com<sup>2</sup>,  
mhdakbar120802@gmail.com<sup>3</sup>, reinamawar2908@gmail.com<sup>4</sup>,  
ruthmiranda0905@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstrack**

The aim of this research is to analyze the combination of losses and benefits experienced by street vendors at Gate 1 of the State University of Medan (UNIMED) in the context of eviction. The research method used is a qualitative approach with data collection through in-depth interviews and observation of street vendors operating in the Gate 1 area of UNIMED. The research findings indicate that street vendors experience losses in the form of loss of vending space, loss of loyal customers, financial losses, as well as decreased income and well-being as a result of the eviction carried out by the university. However, there are also benefits such as understanding and experience in facing changes in the business environment, support from the community, as well as new opportunities in seeking alternative locations or diversifying businesses. Street vendors at Gate 1 of UNIMED face a complex combination of losses and benefits in dealing with eviction. They have to face challenges in maintaining their business sustainability, coping with significant losses, as well as dealing with uncertainty and changes in business patterns.

**Keywords:** Analysis, Combination, Losses, Profits, Street Vendors, Evictions

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kombinasi kerugian dan keuntungan yang dialami oleh pedagang kaki lima di Gerbang 1 Universitas Negeri Medan (UNIMED) dalam konteks penggusuran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi kepada pedagang kaki lima yang beroperasi di kawasan UNIMED Gerbang 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para penjual mengalami kerugian berupa kehilangan tempat usaha, kehilangan pelanggan tetap, kerugian finansial, kehilangan pendapatan dan tunjangan akibat dari penggusuran yang dilakukan oleh universitas. Namun, terdapat pula keuntungan seperti pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha, dukungan dari masyarakat, serta peluang baru dalam mencari lokasi alternatif atau diversifikasi usaha. Pedagang kaki lima di Gerbang 1 UNIMED menghadapi kombinasi kerugian dan keuntungan yang kompleks dalam menghadapi penggusuran. Mereka harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, untuk menghadapi kerugian yang signifikan, serta menghadapi ketidakpastian dan perubahan dalam model usaha.

**Kata Kunci:** Analisis, Kombinasi, Kerugian, Keuntungan, Pedagang Kaki Lima, Penggusuran

## PENDAHULUAN

Pedagang kaki lima atau yang sering disebut sebagai pedagang informal telah menjadi fenomena sosial yang umum ditemui di banyak kota di dunia, termasuk Indonesia. Di perkotaan pedagang kaki lima sering beroperasi di berbagai lokasi, termasuk di sekitar institusi pendidikan seperti universitas. Contohnya adalah di Gerbang 1 Universitas Negeri Medan (UNIMED), yang merupakan salah satu universitas terkemuka di Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Pedagang kaki lima di UNIMED Gerbang 1 sering menjual berbagai jenis makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, staf universitas dan masyarakat sekitar.

Namun, pengelolaan pedagang kaki lima di lingkungan universitas sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam konteks penggusuran. Penggusuran merupakan tindakan pengosongan paksa atau pembersihan suatu lingkungan yang dilakukan oleh pihak berwenang. Penggusuran bertujuan seperti perluasan atau perubahan penggunaan lahan. Penggusuran dapat berdampak langsung terhadap pedagang kaki lima, baik segi kerugian maupun keuntungan yang dialami.

Penting untuk meneliti dan menganalisis secara menyeluruh kombinasi kerugian dan keuntungan yang diderita oleh pedagang kaki lima di UNIMED Gerbang 1 dalam konteks penggusuran. Dalam konteks ini, kerugian dapat mengacu pada berbagai aspek, seperti kehilangan tempat berjualan, hilangnya pelanggan tetap, kerugian finansial, kehilangan pendapatan dan keuntungan. Selain itu, keuntungan yang dialami oleh pedagang kaki lima juga perlu diperhatikan, seperti pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha, dukungan dari masyarakat, serta peluang baru dalam mencari lokasi alternatif atau diversifikasi usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kombinasi kerugian dan keuntungan yang dialami oleh pedagang kaki lima di UNIMED Gerbang 1. Data akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pedagang kaki lima yang beroperasi di lingkungan UNIMED Gerbang 1. Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu memperdalam pemahaman tentang dampak penggusuran terhadap pedagang kaki lima di UNIMED Gerbang 1 dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kombinasi kerugian dan keuntungan yang mereka alami.

Selain itu, penggusuran juga dapat mengurangi kesejahteraan bagi pedagang kaki lima. Penghasilan yang diperoleh dari berjualan di lingkungan UNIMED Gerbang 1 mungkin menjadi sumber penghasilan utama bagi pedagang kaki lima dan keluarganya. Dalam beberapa kasus, pedagang kaki lima bahkan harus kehilangan pekerjaan mereka sebagai akibat dari penggusuran. Hal ini dapat berdampak negatif pada situasi ekonomi dan kesejahteraan mereka, serta pada pendidikan dan kesehatan anggota keluarga mereka.

Namun di sisi lain, penggusuran juga bisa menguntungkan bagi pedagang kaki lima di UNIMED Gerbang 1. Pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola perubahan lingkungan usaha menjadi salah satu keunggulannya. Pedagang kaki lima dihadapkan pada situasi yang memaksanya untuk beradaptasi dan mencari solusi alternatif, baik dari segi lokasi penjualan, strategi pemasaran, maupun diversifikasi produk atau jasa yang ditawarkan. Proses adaptasi ini dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan usaha pedagang kaki lima, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik di masa depan.

Selain itu, penggusuran juga bisa mendatangkan peluang baru bagi pedagang kaki lima. Saat pedagang kaki lima menjelajahi berbagai lokasi dan mendiversifikasi bisnisnya, mereka mungkin menemukan peluang bisnis yang baru dan lebih menguntungkan. Misalnya, mereka dapat menjalankan usaha di lokasi yang lebih strategis atau memiliki pasar yang lebih potensial

Penelitian ini mengkaji dampak penggusuran terhadap pedagang kaki lima di Gerbang 1 Universitas Negeri Medan (UNIMED). Tinjauan pustaka tentang hal ini dapat membantu untuk mendukung temuan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti dampak pedagang dan penggusuran pada mereka. Tamin et al. (2016) menunjukkan di kota Medan bahwa penggusuran dapat menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial bagi pedagang kaki lima. Studi lain oleh Aini et al. (2019) menunjukkan di Jakarta bahwa penggusuran dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga dan keberlangsungan usaha pedagang kaki lima.

Beberapa penelitian juga melihat tentang strategi yang digunakan oleh pedagang kaki lima untuk bertahan dan mengatasi dampak penggusuran. Misalnya penelitian oleh Suharjo (2018) tidak. Sementara itu penelitian oleh Amalia (2019) di kota Padang menunjukkan bahwa pedagang kaki lima mengadopsi strategi penjualan keliling dan mengejar pasar yang lebih ramai. Selain itu, beberapa penelitian juga membahas tentang peran masyarakat yang mendukung dalam membantu pedagang kaki lima mengatasi dampak penggusuran. Penelitian oleh Nurhayati et al. (2017) di kota Yogyakarta menunjukkan bagaimana dukungan masyarakat dapat membantu pedagang kaki lima bertahan dan menemukan lokasi penjualan yang baru.

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan kelompok sasaran yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Di Indonesia PKL memegang peranan penting dalam menyediakan barang dan jasa di lingkungan tempat tinggal dan bekerja masyarakat. Namun, PKL seringkali menghadapi tantangan dalam menjalankan usahanya, seperti keterbatasan akses ke toko dan kesulitan mendapatkan modal usaha. Salah satu gerbang yang menjadi pusat perdagangan PKL di Universitas Negeri Medan (UNIMED) adalah Gerbang 1. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keuntungan dan kerugian pedagang kaki lima di UNIMED Gerbang 1. Pedagang kaki lima dan dampaknya terhadap perekonomian Pedagang kaki lima memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, jumlah PKL di Indonesia berjumlah 36,28 juta orang. Selain itu, pedagang kaki lima juga memberikan kontribusi signifikan dalam menyediakan lapangan kerja dan memperkuat keterkaitan ekonomi antara produsen dan konsumen. Namun, PKL juga seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kurangnya akses terhadap modal usaha dan kebijakan yang tidak mendukung.

UNIMED Gerbang 1 sebagai pusat perdagangan PKL di wilayah tersebut. Gerbang ini menjadi tempat berkumpulnya PKL yang menawarkan berbagai macam makanan dan minuman. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan pada tahun 2019. Menganalisis kombinasi kerugian dan keuntungan PKL di UNIMED Gerbang 1 dalam beroperasi, PKL di UNIMED Gerbang 1 mengalami kombinasi kerugian dan keuntungan yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain lokasi tempat berjualan, jenis barang atau jasa yang dijual, serta harga yang ditawarkan. Beberapa PKL mengalami kerugian, seperti penurunan jumlah pelanggan dan persaingan yang semakin ketat, sedangkan yang lain meraih keuntungan, seperti peningkatan omzet dan loyalitas pelanggan.

### **Pedagang Kaki Lima**

Pedagang kaki lima adalah usaha kecil dengan keistimewaannya masing-masing. Mereka menjual segala jenis barang atau jasa secara mobile di jalan atau di tempat umum seperti pasar, taman, dan tempat keramaian lainnya. Pedagang kaki lima seringkali tidak memiliki toko atau tempat usaha tetap dan menggunakan gerobak atau lain untuk menjual barang atau jasa. Selain itu, pedagang kaki lima sering beroperasi di lokasi yang tidak biasa

atau tidak memadai untuk berjualan, dan kerap kali tidak memiliki izin usaha resmi dari pemerintah.

Namun, pedagang kaki lima memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia, khususnya di sektor informal pedagang kaki lima dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang memerlukan barang atau jasa dengan harga yang terjangkau. Selain itu, mereka juga memperluas akses masyarakat terhadap barang atau jasa yang mereka butuhkan sehari-hari, seperti pangan, sandang dan perlengkapan rumah tangga.

Namun, masih banyak kendala bagi pedagang kaki lima. Hambatan tersebut antara lain keterbatasan modal untuk ekspansi usaha, kesulitan mendapatkan izin usaha dari pemerintah, dan kesulitan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap perekonomian Indonesia.

### **Pengusuran**

Pengusuran dapat diartikan sebagai tindakan pemerintah atau pemilik tanah untuk menggusur tanah atau bangunan yang ditempati atau digunakan oleh orang lain dengan tujuan untuk memperoleh kemudahan atau keuntungan lain yang dianggap lebih penting. Berikut adalah pengertian pengusuran menurut beberapa ahli:

1. Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN): AMAN mendefinisikan pengusuran sebagai tindakan paksa yang dilakukan oleh negara atau pihak swasta yang mengakibatkan kekosongan tanah atau wilayah yang secara tradisional dihuni oleh masyarakat adat tanpa persetujuan atau kompensasi yang sesuai.
2. Universitas Gadjah Mada: Menurut Universitas Gadjah Mada, pengusuran adalah suatu tindakan untuk pengusuran dari tanah dan bangunan yang ditempati oleh orang tanpa hak atas tanah atau bangunan tersebut, oleh pemerintah atau pemilik tanah untuk kepentingan umum.
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengusiran adalah perbuatan mengusir orang dari tempat atau tanah yang ditempatinya.
4. Institute for Housing and Urban Development Studies (IHS): IHS mendefinisikan pengusuran sebagai tindakan wajib oleh pemerintah atau pemilik tanah untuk mengevakuasi kawasan atau bangunan yang dihuni oleh masyarakat miskin atau kelompok rentan lainnya, yang dilakukan untuk tujuan pembangunan atau perbaikan.

Pengusuran dilakukan oleh pemerintah atau pemilik tanah dengan beberapa alasan, antara lain:

1. Pembangunan dan Infrastruktur: Pengusuran biasanya dilakukan sebagai bagian dari pembangunan dan pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum seperti jalan, jembatan, gedung pemerintahan dan lain sebagainya. Tindakan ini dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan nasional.
2. Kepentingan Militer: Pengusuran juga dapat dilakukan dalam rangka kepentingan militer, seperti pembangunan pangkalan militer atau tempat latihan. Tindakan ini sering diambil tanpa kompensasi yang memadai kepada masyarakat yang terkena dampak.
3. Konservasi dan Lingkungan: Pengusuran dapat dilakukan dalam rangka konservasi dan perlindungan lingkungan, seperti konservasi hutan dan taman nasional. Tindakan ini dianggap perlu untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak perubahan iklim.

4. Kepentingan Ekonomi: Penggusuran bisa dilakukan dalam konteks kepentingan ekonomi, seperti pembangunan pusat perbelanjaan, pabrik atau kawasan pemukiman kelas atas. Tindakan ini dianggap perlu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menarik investor.
- 5.

### **Kombinasi Kerugian dan Keuntungan**

Dalam bisnis, teori kombinasi kerugian dan keuntungan mengacu pada hubungan antara biaya dan manfaat dari suatu keputusan bisnis. Konsep ini menyatakan bahwa suatu bisnis harus mempertimbangkan tidak hanya potensi keuntungan tetapi juga potensi kerugian ketika mengambil keputusan bisnis. Dalam banyak kasus, perusahaan harus mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan. Namun, risiko ini juga dapat menyebabkan kerugian yang signifikan jika keputusan yang diambil salah. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis risiko yang cermat dan mempertimbangkan kombinasi antara potensi kerugian dan keuntungan saat membuat keputusan. Dalam konteks ini, perusahaan dapat menggunakan berbagai alat analisis risiko, seperti analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*), analisis implas, dan analisis kepekaan untuk menilai kombinasi antara potensi keuntungan dan kerugian dari suatu keputusan bisnis. Tujuannya adalah untuk mengurangi risiko kerugian sebanyak mungkin dan memaksimalkan potensi keuntungan yang bisa dihasilkan. Untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang, penting bagi para pemimpin bisnis untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang teori kombinasi kerugian dan keuntungan dan bagaimana menerapkannya dalam pengambilan keputusan bisnis.

### **Teori Keuntungan**

Teori keuntungan adalah konsep ekonomi yang menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan melalui produksi dan penjualan suatu produk atau layanan. Menurut teori ini, keuntungan terjadi ketika pendapatan dari penjualan suatu produk atau jasa melebihi biaya produksi yang dikeluarkan. Teori keuntungan umumnya didasarkan pada prinsip ekonomi mikro, seperti hukum penawaran dan permintaan, biaya produksi, dan struktur pasar. Misalnya, di bawah persaingan sempurna, sebuah perusahaan hanya akan memperoleh laba normal, cukup untuk menutupi biaya produksi dan memastikan pengembalian investasi yang masuk akal. Namun, di bawah oligopoli atau oligopoli, perusahaan dapat memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar karena memiliki kekuatan pasar yang lebih besar. Selain itu, teori laba juga memperhitungkan faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, inovasi teknologi dan perubahan tren pasar yang dapat mempengaruhi potensi laba perusahaan.

### **Teori Biaya**

Teori biaya merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang berkaitan dengan biaya produksi barang atau jasa. Biaya manufaktur mencakup banyak komponen yang berbeda, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya sewa, biaya utilitas, dan biaya overhead lainnya. Ada beberapa konsep dalam teori biaya, salah satunya adalah biaya variabel. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi. Misalnya, biaya bahan, tenaga kerja, dan utilitas adalah biaya variabel. Semakin banyak barang atau jasa yang diproduksi, semakin tinggi biaya variabel. Konsep lainnya adalah biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tetap pada tingkat tertentu meskipun jumlah output bertambah atau berkurang. Misalnya, sewa, biaya asuransi, dan upah untuk karyawan biasa adalah biaya tetap. Dalam upaya meningkatkan keuntungan dan efisiensi usaha, pedagang kaki lima dapat mempertimbangkan strategi untuk menekan biaya produksi dan operasional. Misalnya, mereka dapat mencari bahan baku yang lebih murah, meningkatkan

peralatan mereka untuk memperpanjang masa pakainya, atau menegosiasikan tarif sewa yang lebih rendah.

### **Teori Risiko**

Teori risiko bisnis berurusan dengan kemungkinan kerugian atau ketidakpastian dalam keputusan bisnis. Dalam bisnis, risiko mengacu pada kemungkinan kerugian atau keuntungan sehubungan dengan keputusan bisnis. Pada dasarnya bisnis selalu ada risikonya, resiko kecil dan resiko besar. Namun, risiko tersebut dapat diidentifikasi, diukur, dan dikelola melalui analisis risiko dan strategi manajemen risiko yang tepat. Dalam konteks pedagang kaki lima, risiko dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti risiko kerugian modal, risiko kesehatan dan keselamatan kerja, risiko hukum, risiko persaingan, dan risiko keamanan. Untuk mengelola risiko usaha, pedagang kaki lima dapat menggunakan berbagai strategi, seperti melakukan analisis risiko secara berkala, melakukan diversifikasi produk atau jasa, mengurangi biaya operasional, mencari peluang baru dan menjaga kualitas produk dan jasa yang ditawarkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di depan pintu UNIMED Gerbang 1 dikarenakan didaerah tersebutlah sering terjadi penggusuran.

Penelitian tentang tanggapan pedagang kaki lima yang berlokasi didepan pintu gerbang UNIMED terhadap penggusuran yang dilakukan oleh oknum. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 Maret 2023 pada siang hari.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4).

Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan pendapat antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak bisa dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada dimasyarakat secara jelas.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah dikemukakan di atas, yaitu untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi adakan disajikan dengan bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti.

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung pada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumbernya secara langsung melalui responden. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah pedagang kaki lima depan pintu UNIMED Gerbang 1

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah kegiatan penelitian untuk rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada di sana untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan disampaikan. Observasi adalah metode pengumpulan data di

mana peneliti mencatat informasi seperti yang disaksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116).

Dalam jenis observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif yaitu peneliti secara langsung mengamati keadaan subjek, tetapi peneliti tidak aktif dan berpartisipasi secara langsung (Husain Usman, 1995: 56).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena yang ada dan sedang terjadi. Pengamatan yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Hal yang akan diamati yaitu keuntungan dan kerugian para pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah adanya kontak langsung antara pencari informasi dengan sumber informasi. Selama wawancara, berbagai pertanyaan disiapkan, tetapi pertanyaan lain muncul selama penelitian.

Melalui wawancara tersebut, peneliti mengumpulkan data, informasi, dan deskripsi tentang subyek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang diajukan tidak tetap sesuai petunjuk wawancara tetapi dapat diperdalam dan dikembangkan tergantung situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan dengan pedagang kaki lima di depan pintu UNIMED Gerbang 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara tatap muka dengan pedagang kaki lima di UNIMED Gerbang 1 dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengeksplorasi kombinasi keuntungan dan kerugian yang diperoleh oleh pedagang. Berdasarkan hal tersebut maka diambil sampel sebanyak 5 responden pedagang, yaitu pedagang minuman, pedagang bakso, pedagang batagor, pedagang mie dan pedagang dimsum.

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kombinasi kerugian dan keuntungan pedagang kaki lima terkait penggusuran :

No.	Pertanyaan
1.	Bisnis Bapak/Ibu terdampak penggusuran, dan berapa besar kerugian yang dialami akibat penggusuran?
2.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebijakan penggusuran yang dilakukan pemerintah, dan apa dampaknya terhadap bisnis Bapak/Ibu?
3.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan ganti rugi dari pemerintah atau pihak terkait atas kerugian yang dialami bisnis Bapak/Ibu?
4.	Apakah Bapak/Ibu mendapatkan akses ke lokasi baru setelah penggusuran, dan apakah lokasi baru tersebut sama dengan lokasi sebelumnya?
5.	Bagaimana strategi pemasaran Bapak/Ibu untuk mengatasi kerugian akibat penggusuran, apakah Bapak/Ibu mencari pasar baru atau meningkatkan promosi di pasar yang sudah ada?

7.	Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan setelah penggusuran agar bisnis Bapak/Ibu tetap berjalan, seperti mengubah produk atau menambah produk baru?
8.	Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh modal setelah penggusuran, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Data hasil wawancara dengan pedagang kaki lima gerbang I UNIMED :

1. Bisnis Minuman

Pertanyaan :

Bisnis Bapak/Ibu terdampak penggusuran, dan berapa besar kerugian yang dialami akibat penggusuran?

Narasumber :

“Lumayan lah dek, es yang udah dipesen kan dibayar trus kenak gusur gak ada yang terjual gak balik modal pun ibuk rugi”

Pertanyaan :

Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebijakan penggusuran yang dilakukan pemerintah, dan apa dampaknya terhadap bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“kalau ibuk kurang setuju ya dek, karna kan ibuk carik makan klo dampak nya ke ibuk besarlah karna dari sini ajanya kami dapat makan, klo gak jualan dari mana belik makan”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan ganti rugi dari pemerintah atau pihak terkait atas kerugian yang dialami bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“Gak ada dek ganti rugi di kasih sama kami”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan akses ke lokasi baru setelah penggusuran, dan apakah lokasi baru tersebut sama dengan lokasi sebelumnya?

Narasumber :

“gak lah dek, disana kampus-kampus lain itu pun dah penuh orang jualan, mana ada kami dapat tempat jualan”

Pertanyaan :

Bagaimana strategi pemasaran Bapak/Ibu untuk mengatasi kerugian akibat penggusuran, apakah Bapak/Ibu mencari pasar baru atau meningkatkan promosi di pasar yang sudah ada?

Narasumber :

“kalau promosi cuma nawarkan jualan ibuk ke kalian lah dek mahasiswa sini, kalau bikin diskon-diskon mana sanggup ibuk, ini aja ambil untungnya dikit nya dek”

Pertanyaan :

Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan setelah penggusuran agar bisnis Bapak/Ibu tetap berjalan, seperti mengubah produk atau menambah produk baru?

Narasumber :

“barang kayak es tadi ibuk dah pasrah dek, tapi klo misal ini bubuk pop ice ibuk simpan lah bagus-bagus biar bisa dijual lagi, jeruk ini aja bisa di masukkan kulkas biar gak cepet busok klo nambah macam jualan ini ibuk gak sanggup modalnya kenak jugak nanti itu”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh modal setelah pengurusan, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Narasumber :

“iya lah dek susah carik modal apalagi sekarang susah carik duit, ibuk terpaksa minjam-minjam ke orang biar bisa dapat modal buat jualan lagi”

2. **Bisnis Bakso**

Pertanyaan :

Bisnis Bapak/Ibu terdampak pengurusan, dan berapa besar kerugian yang dialami akibat pengurusan?

Narasumber :

“Besok bisa setengah terbuang baksonya karna pengurusan”

Pertanyaan :

Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebijakan pengurusan yang dilakukan pemerintah, dan apa dampaknya terhadap bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“kalau bahas kebijakan pemerintah kita bisa apa lah ya kan kalau untung ya untung kalau kurang mujur ya kenak di kita gusur tadi jadi rugi besar”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan ganti rugi dari pemerintah atau pihak terkait atas kerugian yang dialami bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“Tak ada kami dapat ganti rugi ganti rugi”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan akses ke lokasi baru setelah pengurusan, dan apakah lokasi baru tersebut sama dengan lokasi sebelumnya?

Narasumber :

“bapak sempat mau ke lokasi baru tapi kek mana lah ya kan disana pun dah penuh apalagi kalau udah langganan-langganan ini susah”

Pertanyaan :

Bagaimana strategi pemasaran Bapak/Ibu untuk mengatasi kerugian akibat pengurusan, apakah Bapak/Ibu mencari pasar baru atau meningkatkan promosi di pasar yang sudah ada?

Narasumber :

“Gak ada dek, jualan ya jualan aja palingan kasih tanda jualan apa pakek spanduk-spanduk ini”

Pertanyaan :

Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan setelah pengurusan agar bisnis Bapak/Ibu tetap berjalan, seperti mengubah produk atau menambah produk baru?

Narasumber :

“ganti barang jualan gak kepikiran dek karna resep nya ini udah pas bapak rasa jadi ya terima nasib aja, rejeki udah ada diatas yang atur”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh modal setelah pengurusan, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Narasumber :

“hasil jualan yang kemaren-kemaren itu lah dek di putar-putar, cemani lagi ya kan? Kalau dibilang sulit ya sulit lah gusur-gusur ini”

3. **Bisnis Batagor**

Pertanyaan :

Bisnis Bapak/Ibu terdampak penggusuran, dan berapa besar kerugian yang dialami akibat penggusuran?

Narasumber :

“berdampak karna jualan nya gak habis terjual”

Pertanyaan :

Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebijakan penggusuran yang dilakukan pemerintah, dan apa dampaknya terhadap bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“kalau mau di adakan penggusuran maunya pemerintah ini kasih lah pemberitahuan sama kami atau kasih tempat yang hampir sama kayak disini pemasarannya”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan ganti rugi dari pemerintah atau pihak terkait atas kerugian yang dialami bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“gak ada dek kalau itu”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan akses ke lokasi baru setelah penggusuran, dan apakah lokasi baru tersebut sama dengan lokasi sebelumnya?

Narasumber :

“gak ada dek itu lah makanya abang bilang tadi kalau memang gak boleh jualan di sini tolong lah dicarikan tempat jualan yang mirip pemasarannya kondisinya kayak disini”

Pertanyaan :

Bagaimana strategi pemasaran Bapak/Ibu untuk mengatasi kerugian akibat penggusuran, apakah Bapak/Ibu mencari pasar baru atau meningkatkan promosi di pasar yang sudah ada?

Narasumber :

“makanan di masukkan lah ke kulkas barang-barang mentahnya atau yang ada masih bisa di pakek ya di pakek tapi ada jugak beberapa yang bisa lagi di pakek karna basi, kalau promosi ya kelen lah mahasiswa udah pernah cobak jajanan di sini dah tau lah kualitas nya yang bagus yang enak pokoknya kami mempertahankan rasa nya aja”

Pertanyaan :

Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan setelah penggusuran agar bisnis Bapak/Ibu tetap berjalan, seperti mengubah produk atau menambah produk baru?

Narasumber :

“jualannya tetap tapi bahan-bahannya ganti baru dek”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh modal setelah penggusuran, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Narasumber :

“modal ya hasil penjualan yang di tabung lah dek di jadikan modal untuk jualan lagi”

#### 4. Bisnis Mie

Peryanyaan :

Bisnis Bapak/Ibu terdampak penggusuran, dan berapa besar kerugian yang dialami akibat penggusuran?

Narasumber :

“oo iya dek”

Pertanyaan :

Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebijakan penggusuran yang dilakukan pemerintah, dan apa dampaknya terhadap bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“iya kurang stuju ibuk, ya gak jualan”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan ganti rugi dari pemerintah atau pihak terkait atas kerugian yang dialami bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“gak pernah dapet dek”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan akses ke lokasi baru setelah penggusuran, dan apakah lokasi baru tersebut sama dengan lokasi sebelumnya?

Narasumber :

“gak pernah ibuk pindah-pindah tempat dek”

Pertanyaan :

Bagaimana strategi pemasaran Bapak/Ibu untuk mengatasi kerugian akibat penggusuran, apakah Bapak/Ibu mencari pasar baru atau meningkatkan promosi di pasar yang sudah ada?

Narasumber :

“gak ada dek jualan ya jualan”

Pertanyaan :

Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan setelah penggusuran agar bisnis Bapak/Ibu tetap berjalan, seperti mengubah produk atau menambah produk baru?

Narasumber :

“jualan mie aja nya ibuk de ini lah tambah-tambah bakwan gorengannya tapi itupun gak selalu ibuk masak”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh modal setelah penggusuran, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Narasumber :

“kalau ibu agak susah ya dek karena penghasilan ya dari jualan mie ini”

##### 5. Bisnis Dimsum

Pertanyaan :

Bisnis Bapak/Ibu terdampak penggusuran, dan berapa besar kerugian yang dialami akibat penggusuran?

Narasumber :

“iya lumayan besar”

Pertanyaan :

Bagaimana Bapak/Ibu menilai kebijakan penggusuran yang dilakukan pemerintah, dan apa dampaknya terhadap bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“lumayan jugak dampaknya rugi dagangannya gak di jual”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan ganti rugi dari pemerintah atau pihak terkait atas kerugian yang dialami bisnis Bapak/Ibu?

Narasumber :

“gak ada”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mendapatkan akses ke lokasi baru setelah penggusuran, dan apakah lokasi baru tersebut sama dengan lokasi sebelumnya?

Narasumber :

“gak ada pindah-pindah”

Pertanyaan :

Bagaimana strategi pemasaran Bapak/Ibu untuk mengatasi kerugian akibat penggusuran, apakah Bapak/Ibu mencari pasar baru atau meningkatkan promosi di pasar yang sudah ada?

Narasumber :

“jualan aja karna udah lumayan lama di sini orang udah tau jualan dimsum”

Pertanyaan :

Apa tindakan yang Bapak/Ibu lakukan setelah penggusuran agar bisnis Bapak/Ibu tetap berjalan, seperti mengubah produk atau menambah produk baru?

Narasumber :

“bikin produk baru gak pernah cuma ya konsisten aja jualannya tiap hari”

Pertanyaan :

Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh modal setelah penggusuran, dan bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?

Narasumber :

“iya karna gak balik modal jugak”

Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua narasumber mengalami kerugian jika penggusuran terjadi secara tiba-tiba karena tidak siap dalam mengatasi kondisi tersebut. Untuk memastikan kelangsungan bisnis, analisis bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Metode SWOT dapat membantu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi usaha pedagang kaki lima. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis kombinasi kerugian dan keuntungan pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1 menggunakan pendekatan SWOT :

- 1) Mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dari pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1. Kekuatan tersebut merupakan faktor internal yang memberikan keuntungan atau keunggulan bagi kegiatan pedagang kaki lima. Contoh kekuatan pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1 adalah lokasi strategis, produk yang berkualitas dan harga yang bersaing.
- 2) Mengidentifikasi kelemahan (*weaknesses*) dari pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1. Kelemahan tersebut merupakan faktor internal yang dapat menimbulkan kerugian atau kekurangan bagi usaha pedagang kaki lima. Contoh kelemahan pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1 adalah kurangnya diversifikasi produk, kurangnya branding image yang kuat, dan kurangnya pelatihan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi peluang (*opportunities*) bagi pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1. Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat mendatangkan keuntungan atau peluang bagi usaha pedagang kaki lima tersebut. Contoh peluang pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1 adalah meningkatnya jumlah yang mengunjungi lokasi tersebut, diadakannya acara atau festival yang di dekat lokasi tersebut.
- 4) Mengidentifikasi ancaman (*threats*) bagi pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1. Ancaman tersebut merupakan faktor eksternal yang dapat menimbulkan kerugian atau mengancam perdagangan jalanan. Contoh ancaman yang ditimbulkan oleh pedagang kaki lima UNIMED Gerbang 1 adalah persaingan yang ketat dengan bisnis sejenis, harga komoditas yang fluktuatif dan peraturan pemerintah yang mengatur penggunaan ruang di lokasi tersebut (kasus penggusuran).

Maka dari itu para pedagang juga perlu menganalisis aspek-aspek yang biasanya diperhitungkan dalam analisis kombinasi kerugian dan keuntungan pedagang yaitu :

- 1) Biaya operasional: Aspek ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan pedagang untuk menjalankan usahanya, seperti biaya sewa tempat, biaya listrik dan air, biaya bahan baku atau barang dagangan, biaya tenaga kerja dan lain sebagainya.
- 2) Keuntungan penjualan: Aspek ini meliputi potensi keuntungan yang dapat diperoleh penjual dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti harga jual, jumlah barang yang terjual, dan margin keuntungan yang diinginkan.
- 3) Risiko: Aspek ini mencakup semua jenis risiko yang mungkin timbul dalam proses manajemen bisnis, seperti risiko keamanan, risiko keuangan, risiko persaingan, dan lain sebagainya. Analisis risiko dapat membantu pedagang untuk mengidentifikasi risiko yang ada dan mempertimbangkan strategi untuk mengurangi risiko tersebut.
- 4) Persaingan: Aspek ini mencakup persaingan dari pedagang lain yang menjual produk atau jasa yang sama atau serupa. Analisis kompetitif dapat membantu penjual untuk mempertimbangkan strategi pemasaran yang tepat dan meningkatkan keunggulan kompetitif dari produk atau layanan yang ditawarkan.
- 5) Peluang pasar: Aspek ini meliputi peluang baru yang muncul di pasar atau kebutuhan yang belum terpenuhi yang dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Analisis peluang pasar dapat membantu pedagang untuk mengidentifikasi peluang perdagangan baru dan mempertimbangkan strategi untuk mengambil keuntungan dari peluang tersebut.

Jika terjadi penggusuran, pedagang kaki lima dapat mengalami kerugian seperti kehilangan tempat penjualan, kehilangan pelanggan, kehilangan harta benda atau inventaris dan lain sebagainya. Namun di sisi lain, penggusuran juga dapat memberikan keuntungan seperti mendapatkan kompensasi atau bantuan, mendapatkan tempat yang lebih baik untuk berjualan, atau mengurangi persaingan dengan pedagang lain yang tidak bertahan di lokasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kombinasi kerugian dan keuntungan pedagang jika terjadi penggusuran sehingga dapat membantu pedagang dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan usahanya. Penjual dapat menggunakan hasil analisis ini untuk menilai apakah layak untuk terus berjualan di lokasi yang baru atau harus mencari lokasi lain yang lebih menguntungkan bagi usahanya.

## **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, kerugian yang cukup besar dialami pedagang akibat penggusuran yang tiba tiba membuat para pedagang tidak dapat melayani pembeli untuk mengklaim uang tunai untuk makanan atau minuman siap saji.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan melalui sesi wawancara langsung dengan pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, para pedagang sangat kesulitan karena berdagang merupakan sumber mata pencaharian utama para pedagang kaki lima yang ada didepan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan.
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh melalui sesi wawancara langsung kepada pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, tidak ada kompensasi kerugian para pedagang selama penggusuran pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan.
4. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan melalui sesi wawancara langsung kepada pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, bahwa para pedagang juga tidak mendapatkan saran tempat yang baik

ataupun strategis untuk para pedagang berjualan dengan nyaman dari para satpol PP yang menggosur para pedagang.

5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan melalui sesi wawancara langsung kepada pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, bahwa promosi yang didapatkan para pedagang tidaklah besar, promosi yang didapatkan para pedagang hanya dari mahasiswa ke mahasiswa saja.
6. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan melalui sesi wawancara langsung kepada pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, bahwa para pedagang hanya pasrah saat penggosuran dan kerugian dikarenakan penggosuran.
7. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan melalui sesi wawancara langsung kepada pedagang kaki lima di depan Gerbang 1 Universitas Negeri Medan, bahwa para pedagang yang mengalami kerugian mengalami kesulitan mendapatkan modal untuk kembali berjualan seperti semula, yang menjadikan hambatan untuk para pedagang mencari nafkah.

### Referensi

- Aini, N., Winarno, B., & Muthaly, S. (2019). Ekonomi Informal Pedagang Kaki Lima Pasca Penggosuran di Jakarta (Studi Kasus: Pasar Rumput). *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 20(1), 18-31.
- Aliansi Masyarakat Adat Nusantara. (2014). *Membangun keadilan bersama masyarakat adat: Pemahaman AMAN tentang perlindungan, pengakuan, restorasi dan hak-hak masyarakat adat*. Jakarta: Aliansi Masyarakat Adat Nusantara.
- Amalia, R. (2019). Strategi Berjualan Pedagang Kaki Lima di Kota Padang. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 31-40.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Pedagang Kaki Lima 2020*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/28/c85a22cf0c0c6e21cb6a26d6/statistik-pedagang-kaki-lima-2020.html>
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian untuk manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hijrah, Y. (2021). *Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada Jalan Lingkar Timur Kota Palopo [Tesis doctoral, Institut Agama Islam Negeri Palopo]*. Perpustakaan Elektronik Tesis dan Disertasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Husain, U. (1995). *Manajemen teori, praktik, dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Institute for Housing and Urban Development Studies. (2012). *Understanding Forced Evictions: An Introduction to the Basic Concepts*. Rotterdam: Institute for Housing and Urban Development Studies.
- Knight, F. H. (1921). *Risk, uncertainty and profit*. Boston: Houghton Mifflin.
- Meleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif: edisi revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, D., Wahyuni, E., & Marwati, A. (2017). Analisis Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Menghadapi Dampak Penggosuran di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(1), 45-57.
- Samuelson, P. A. (1947). *Foundations of Economic Analysis*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Tamin, R., Pasaribu, N., & Rahman, F. (2016). Dampak Penggosuran terhadap Pedagang Kaki Lima di Kota Medan. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 4(4), 303-316.